

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan setiap individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian dan sikap secara positif dalam bermasyarakat. Pengetahuan yang dilaksanakan melalui pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk karakter, pengalaman, serta kepribadian masa depan siswa. Nilai dalam pendidikan merupakan suatu prinsip, keyakinan, dan standar normatif yang dianggap sangat penting serta dijadikan sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan untuk membentuk karakter, sikap dan perilaku siswa. Keterampilan yang dilaksanakan melalui pendidikan adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa, keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis atau praktik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta memecahkan masalah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Keterampilan tersebut tidak hanya berupa keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan sosial, moral, dan kebangsaan yang memungkinkan siswa mampu berkontribusi secara positif dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara secara berkelanjutan. Tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan siswa agar mereka dapat hidup di masyarakat. Pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui beberapa fase yang berjenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Hingga Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kematangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada usia 0-6 tahun anak berada pada masa keemasan atau *golden age* sehingga pertumbuhan daya ingat anak sangat kuat. Perkembangan kepribadian anak dan pembentukan perilaku, sikap, ekspresi, serta emosi juga terjadi pada anak usia dini, karena itu pendidikan anak usia dini diharapkan mampu untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar hasil yang optimal. Pendidikan anak usia dini memberikan pengalaman pertama bagi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah, oleh karena itu perlu kemampuan ekstra bagi seorang guru dalam memperkenalkan pembelajaran dasar, agar mudah diterima oleh siswa. Menurut Undang-Undang No 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 13 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur pendidikan seperti: pendidikan formal, non formal dan informal. Peran orang tua, guru, dan lingkungan termasuk dalam mengembangkan pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang diberikan melalui lembaga resmi. Pendidikan formal di lingkungan anak usia dini meliputi Taman Kanak-Kanak (TK). Pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara sistematis dan menyeluruh termasuk aspek moral spiritual, kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan seni. Pendidikan formal pada anak usia dini juga menekankan pembiasaan nilai-nilai keterampilan dasar, dan interaksi sosial yang sehat, sehingga anak dapat belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta kemandirian sejak dini, melalui pendidikan formal yang terstruktur, anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan awal yang menjadi dasar pembelajaran di jenjang berikutnya, tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial yang penting untuk perkembangan karakter dan pribadi.

Pembelajaran di sekolah pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses terencana dan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan seluruh potensi perkembangan secara optimal, menyeluruh, dan terpadu. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana merupakan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru secara sadar dan matang sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pembelajaran secara sistematis merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur dan berurutan berdasarkan tahap-tahap perkembangan siswa.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan belajar sambil bermain yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan siswa, sehingga nilai-nilai dan kebiasaan positif dapat tertanam secara alami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan secara bertahap memiliki fungsi sebagai proses pembentukan karakter dan pembiasaan positif sejak anak usia dini, melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat bermakna dan menyenangkan siswa mampu mengembangkan dan menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan disekitar.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek perkembangan, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan sikap dan perilaku siswa. Pencapaian aspek perkembangan pembelajaran di sekolah berfungsi sebagai sarana tindakan keberhasilan siswa. Pembelajaran di sekolah yang

menekankan pada pembiasaan sikap dan perilaku siswa juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui perencanaan dan implementasi program-program pendidikan yang terstruktur. Program sekolah berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran agar berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang selaras dengan visi, misi, serta kebijakan pendidikan nasional.

Sekolah memiliki berbagai program-program yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara akademik, karakter, dan keterampilan sosial. Program tersebut yaitu program akademik, program penguatan karakter, serta program penguatan minat dan bakat. Program akademik merupakan kegiatan pembelajaran intrakurikuler sesuai kurikulum yang berlaku. Program penguatan karakter merupakan pembentukan sikap dan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan rutin, pembiasaan dan keteladanan. Program pengembangan minat dan bakat dilaksanakan melalui ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.

Kurikulum yang sedang berlangsung pada saat ini adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara optimal. Kurikulum ini mendorong guru

untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemandirian, serta kemampuan sosial sejak dini. Kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini dirancang agar selaras dengan prinsip belajar sambil bermain dan memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan pembelajaran disusun untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, dengan demikian kurikulum merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan penguatan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila, yang mencakupi aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Pendekatan ini selaras dengan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang bertujuan membentuk perilaku positif sejak dini, dengan keterpaduan antara kurikulum formal dan pengembangan karakter siswa, dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan mampu mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk kebiasaan positif, kemandirian, dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai pancasila.

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilaksanakan melalui kebiasaan harian yang berorientasi pada kesehatan fisik, kepercayaan, pembelajaran teratur dan partisipasi sosial sebagai modal dasar tumbuh

kembang peserta didik. Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini dirumuskan meliputi: Bangun Pagi, Beribadah, Olahraga, Makan Sehat dan Bergizi, Gemar Belajar, Bermasyarakat, Tidur Cepat. Pendekatan ini bukan sekedar kebiasaan perilaku, melainkan pembentukan gaya hidup yang mendukung fungsi kognitif, emosional, dan sosial peserta didik mulai dari usia dini hingga usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara awal pada Kamis, 15 Januari 2026 diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa di TK Santa Yohana Antida 2 Sintang sudah diterapkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Program ini telah dilaksanakan oleh sekolah tersebut sejak bulan Juni 2025 dan program tersebut masih berjalan sampai sekarang. Narasumber menyampaikan bahwa program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah diperkenalkan kepada siswa melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, penguatan positif, serta kerja sama dengan orang tua. Guru di sekolah telah menanamkan pembiasaan tersebut menggunakan metode bermain, bernyanyi, bercerita dan pemberian contoh secara langsung agar siswa lebih mudah memahami dan meniru kebiasaan-kebiasaan positif.

Pelaksanaan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dilakukan oleh guru dengan selalu mengingatkan kepada siswa untuk datang tepat waktu. Beberapa contoh yang guru lakukan adalah seperti bertanya apakah tadi pagi sudah bangun cepat, bagaimana di rumah sudah bisa berbagi mainan dengan adik dan kakak. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru maka guru akan

memberikan puji yang berupa support kepada siswa, yang bertujuan untuk mendukung pembiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru tidak hanya memberikan support kepada siswa yang sudah menerapkan pembiasaan tersebut, bagi siswa yang belum menerapkan kebiasaan tersebut guru memberikan pendekatan, supaya mereka membiasakan menerapkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga selalu mengingatkan kembali tentang program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada saat siswa pulang sekolah.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang dilaksanakan di kelompok B siswa di kelompok B sebanyak 16 orang. Terlihat Guru di kelompok B telah memperkenalkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat melalui kegiatan menyanyikan lagu 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada saat awal pembelajaran. Hasil pengamatan yang menunjukkan beberapa siswa sangat antusias pada saat menyanyikan lagu tersebut, seperti bernyanyi bersama, meniru gerakan, dan menghafal lirik lagu tersebut dengan ekspresi yang sangat gembira dan bersemangat, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti gerakan dan lagu. Guru juga menyebutkan kembali apa saja 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang hal tersebut, kemudian guru menanyakan siapa saja yang sudah menerapkan pembiasaan tersebut dan siapa saja yang belum menerapkan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa mengapa penting untuk menerapkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Di Kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi program 7 kebiasaan anak indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tantangan dalam penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mendeskripsikan tantangan dalam penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menerapkan tentang implementasi program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di kelompok B TK Santa Yohana Antida 2 Sintang tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, dapat menyajikan informasi yang berguna di bidang pendidikan khususnya terkait implementasi program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada anak usia 5-6 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan positif sejak dini, dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam merancang, melaksanakan dan membangun strategi pembiasaan untuk siswa.

### c. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pembiasaan karakter positif sejak usia dini, mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam mendampingi, membimbing, dan memberikan teladan kepada anak sehingga pembentukan karakter dan kebiasaan positif anak dapat berkembang secara optimal baik di rumah maupun di sekolah.

### d. Bagi TK Santa Yohana Antida 2 Sintang

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah memperkuat strategi pembentukan karakter siswa, meningkatkan kompetensi dalam membimbing siswa, dan penguatan program pembiasaan positif di sekolah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber relevan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan menjadikan acuan dalam penyusunan tugas akhir terkhusus Pendidikan Anak Usia Dini di lingkungan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, selain dari itu penelitian ini juga dapat menambahkan wawasan bagi peneliti selanjutnya tentang implementasi program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat

## **F. Definisi Istilah**

1. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

7 kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan program penguatan karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif dan kebiasaan baik pada anak usia dini. Program ini meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat, dalam konteks penelitian ini 7 kebiasaan tersebut dipahami sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk karakter anak usia dini.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Periode ini sering disebut masa emas "*golden age*" karena pada

masa inilah terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat menyeluruh, yang mencakup aspek moral spiritual, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan seni. Setiap anak adalah individu unik dengan pola dan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.